

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Yogyakarta dan Semarang. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi auditor junior, auditor senior, *partner*, *supervisor*, dan manajer.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner atau angket penelitian yang dibagikan secara langsung kepada auditor eksternal yang bekerja pada KAP di Yogyakarta dan Semarang. Penyebaran dan pengembalian kuisisioner dilaksanakan mulai tanggal 15 Juni 2016 hingga 15 November 2016. Peneliti mengambil sampel sebanyak 12 KAP yaitu 7 KAP di wilayah Yogyakarta dan 5 KAP di wilayah Semarang. Tingkat pengembalian kuisisioner dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pengembalian Kuisisioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang dikirim	65	100 %
Kuisisioner yang kembali	58	89 %
Kuisisioner yang tidak kembali	7	11 %
Kuisisioner kembali dan diolah	55	84 %
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	3	5%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebar adalah sebanyak 65 buah dengan total kuisoner yang kembali sebanyak 58 buah kuesioner atau sebanyak 89 %. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 7 buah atau sebanyak 11 %. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 55 kuesioner atau sebanyak 84 %. Sementara kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 3 buah atau 5 %.

Berikut ini akan disajikan data demografi responden mengenai informasi umum yang ditentukan, informasi tersebut antara lain :

### 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dapat diklasifikasikan pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	32	58%
2	Perempuan	23	42%
Total		55	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden atau 58% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden atau 42%. Dengan demikian responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki

## 2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, maka responden dapat diklasifikasikan pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S1	47	85%
2	S2	8	15%
3	S3	0	0%
Total		55	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir S1. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 47 responden atau sebanyak 85%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan S2 hanya sebanyak 8 responden atau sebanyak 15%, dan responden dengan tingkat pendidikan S3 sebanyak 0%.

## 3. Lama Bekerja

Berdasarkan waktu lamanya bekerja, maka responden dapat diklasifikasikan pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	< 3 tahun	15	27%
2	3 s/d 5 tahun	30	55%
3	5 s/d 10 tahun	7	13%
4	> 10 tahun	3	5%
Total		55	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki lama bekerja < 3 tahun sebanyak 15 responden atau 27%, 3 sampai dengan 5 tahun sebanyak 30 responden atau 55%, 5 sampai dengan 10 tahun sebanyak 7 responden atau 13%, dan > 10 tahun sebanyak 3 responden atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini rata-rata memiliki lama bekerja 3 sampai dengan 5 tahun

#### 4. Jabatan

Berdasarkan jabatan yang dimiliki, maka responden dapat diklasifikasikan pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan**

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Auditor Junior	15	27%
2	Auditor Senior	30	55%
3	Manajer	7	13%
4	Partner	3	5%
Total		55	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa responden dengan jabatan auditor junior sebanyak 15 responden atau 27%, auditor senior sebanyak 30 responden atau 55%, manajer sebanyak 7 responden atau 13%, dan partner sebanyak 3 responden atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh auditor yang menjabat sebagai auditor senior

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Suatu pernyataan kuisioner dapat dikatakan valid jika memiliki nilai *Pearson Correlation* di atas 0,25 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil pengujian validitas variabel *Locus of Control* disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas *Locus of Control***

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
L1	0,341	0,011	Valid
L2	0,477	0,000	Valid
L3	0,386	0,004	Valid
L4	0,365	0,006	Valid
L5	0,681	0,000	Valid
L6	0,710	0,000	Valid
L7	0,608	0,000	Valid
L8	0,739	0,000	Valid
L9	0,654	0,000	Valid
L10	0,336	0,012	Valid

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
L11	0,705	0,000	Valid
L12	0,604	0,000	Valid
L13	0,314	0,019	Valid
L14	0,496	0,000	Valid
L15	0,411	0,002	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *locus of control* memiliki 15 butir pernyataan dengan nilai *Pearson Correlation* masing-masing butir pertanyaan di atas 0,25 dan nilai signifikansi tidak ada yang lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dapat dikatakan valid

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Keinginan Berhenti Bekerja**

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
B1	0,834	0,000	Valid
B2	0,862	0,000	Valid
B3	0,945	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, variabel keinginan berhenti bekerja memiliki 3 butir pernyataan dengan nilai *Pearson Correlation* masing-masing butir pertanyaan di atas 0,25 dan nilai signifikansi tidak ada yang lebih dari 0,05. Dengan demikian seluruh item pernyataan variabel keinginan berhenti bekerja dapat dikatakan valid

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Kinerja Auditor**

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
K1	0,454	0,000	Valid
K2	0,596	0,000	Valid
K3	0,733	0,000	Valid
K4	0,579	0,000	Valid
K5	0,609	0,000	Valid
K6	0,773	0,000	Valid
K7	0,783	0,000	Valid

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa 7 butir pernyataan untuk variabel kinerja auditor memiliki nilai *Pearson Correlation* di atas 0,25 dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dapat disimpulkan bahwa item pernyataan variabel kinerja auditor valid

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Tekanan Anggaran Waktu**

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
T1	0,860	0,000	Valid
T2	0,874	0,000	Valid
T3	0,793	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, 3 butir pernyataan untuk variabel tekanan anggaran waktu memiliki nilai *Pearson Correlation* di atas 0,25 dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Sehingga seluruh item pernyataan variabel tekanan anggaran waktu dapat dikatakan valid

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Perilaku Disfungsional Auditor**

<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
D1	0,752	0,000	Valid
D2	0,601	0,000	Valid
D3	0,554	0,000	Valid
D4	0,598	0,000	Valid
D5	0,361	0,007	Valid
D6	0,642	0,000	Valid
D7	0,626	0,000	Valid
D8	0,525	0,000	Valid
D9	0,751	0,000	Valid
D10	0,613	0,000	Valid
D11	0,695	0,000	Valid

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa variabel perilaku disfungsional auditor memiliki 11 butir pernyataan dengan nilai *Pearson Correlation* masing-masing butir pertanyaan di atas 0,25 dan nilai signifikansi tidak ada yang lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dapat dikatakan valid

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah suatu instrumen atau alat ukur penelitian telah dipastikan validitasnya. Suatu angket penelitian dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan mengukur nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu pernyataan dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,60 dalam (Ghozali, 2009:48). Berikut ini hasil uji reliabilitas instrumen variabel *locus of*



*control*, keinginan berhenti bekerja, kinerja auditor, tekanan anggaran waktu, dan perilaku disfungsional audit :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Nilai Kritis</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Locus of Control</i>	0,822	0,60	Reliabel
Keinginan Berhenti Bekerja	0,855	0,60	Reliabel
Kinerja Auditor	0,777	0,60	Reliabel
Tekanan Anggaran Waktu	0,794	0,60	Reliabel
Perilaku Disfungsional	0,830	0,60	Reliabel

Tabel 4.11 di atas menunjukkan variabel *locus of control* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,822, variabel keinginan berhenti bekerja sebesar 0,855, variabel kinerja auditor sebesar 0,777, variabel tekanan anggaran waktu sebesar 0,794 dan variabel perilaku disfungsional sebesar 0,830. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan untuk 5 variabel di atas reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah antara variabel independen dan variabel dependen keduanya terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal. Hasil perhitungan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.84858942
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.570
Asymp. Sig. (2-tailed)		.902

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui nilai *Asymp.*

*Sig. (2-tailed)* sebesar 0,902. Nilai 0,902 tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Ketentuannya adalah jika nilai VIF < 10, maka itu artinya tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen. Hasil perhitungan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	49.344	13.713		3.598	.001		
	LOC	-.365	.117	-.359	-3.110	.003	.970	1.031
	KENGINAN_BERHENTI_BEKERJA	.715	.253	.322	2.825	.007	.993	1.007
	KINERJA_AUDITOR	.059	.243	.028	.244	.808	.990	1.010
	TEKANAN_ANGGARAN_WAKTU	.778	.329	.271	2.365	.022	.983	1.017

a. Dependent Variable: PERILAKU\_DISFUNGSIONAL

Tabel 4.13 di atas menyimpulkan bahwa data tersebut tidak terkena multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF yang secara

keseluruhan tidak ada yang lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar masing-masing variabel independen dalam model regresi

### 3. Uji Heteroskidastisitas

Uji heteroskidastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskidastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Ketentuannya adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskidastisitas. Hasil perhitungan untuk uji heteroskidastisitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	7.294	8.308		.878	.384		
	LOC	.098	.071	.190	1.383	.173	.970	1.031
	KEINGINAN_BERHENTI_BEKERJA	.028	.153	.025	.183	.855	.993	1.007
	KINERJA_AUDITOR	-.171	.147	-.158	-1.161	.251	.990	1.010
	TEKANAN_ANGGARAN_WAKTU	-.178	.199	-.121	-.892	.377	.983	1.017

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah terjadi heteroskidastisitas atau tidak. Berdasarkan tabel 4.14 di atas, nilai signifikansi untuk seluruh variabel tidak ada yang dibawah 0,05 atau dengan

kata lain seluruh nilai sig lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terkena heteroskidastisitas

#### D. Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Locus of Control*, Keinginan Berhenti Bekerja, Kinerja Auditor, Tekanan Anggaran Waktu dan Perilaku Disfungsional Auditor. Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Deskripsi Statistik Data Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOC	55	40	63	55.09	5.929
KEINGINAN_BERHENTI_	55	9	18	13.51	2.721
BEKERJA					
KINERJA_AUDITOR	55	35	47	39.42	2.839
TEKANAN_ANGGARAN_	55	11	18	14.95	2.103
WAKTU					
PERILAKU_	55	38	65	52.84	6.036
DISFUNGSIONAL					
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah sebanyak 55. Jawaban responden untuk variabel *Locus of Control (LOC)* berkisar antara 40 sampai dengan 63, dengan rata-rata sebesar 55,09 dan standar deviasi sebesar 5,929. Nilai rata-rata sebesar

55,09 menunjukkan bahwa jawaban responden untuk variabel *locus of control* eksternal rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki *locus of control* yang rendah. Sedangkan variabel keinginan berhenti bekerja memiliki skor yang berkisar antara 9 sampai dengan 18, dengan rata-rata sebesar 13,51 dan standar deviasi sebesar 2,721. Angka 13,51 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki keinginan yang tinggi untuk berpindah kerja. Kemudian variabel kinerja auditor memiliki nilai terendah sebesar 35, nilai tertinggi sebesar 47, nilai rata-rata sebesar 39,42 dengan standar deviasi sebesar 2,839. Angka 39,42 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kinerja yang rendah. Selanjutnya variabel tekanan anggaran waktu memiliki skor jawaban responden yang berkisar antara 11 sampai dengan 18, dengan rata-rata jawaban responden sebesar 14,95 dan standar deviasi sebesar 2,103. Angka 14,95 menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh responden rendah. Kemudian yang terakhir, variabel perilaku disfungsional memiliki skor jawaban responden yang berkisar antara 38 sampai dengan 65, dengan rata-rata jawaban responden sebesar 52,84 dan standar deviasi sebesar 6,036. Nilai rata-rata sebesar 52,84 menunjukkan bahwa jawaban responden untuk perilaku disfungsional tinggi

## 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan untuk uji regresi berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	49.344	13.713		3.598	.001		
	LOC	-.365	.117	-.359	-3.110	.003	.970	1.031
	KEINGINAN_BERHENTI_BEKERJA	.715	.253	.322	2.825	.007	.993	1.007
	KINERJA_AUDITOR	.059	.243	.028	.244	.808	.990	1.010
	TEKANAN_ANGGARAN_WAKTU	.778	.329	.271	2.365	.022	.983	1.017

a. Dependent Variable: PERILAKU\_DISFUNGSIONAL

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 49,344 - 0,365 \text{ Locus of Control} + 0,715 \text{ Keinginan Berhenti Bekerja} + 0,059 \text{ Kinerja Auditor} + 0,778 \text{ Tekanan Anggaran Waktu} + e$$

Hasil uji regresi berganda pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *locus of control* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan auditor atas perilaku disfungsional. Hal tersebut menunjukkan

bahwa semakin tinggi *locus of control* eksternal seorang auditor maka akan semakin rendah kemungkinan auditor untuk menerima perilaku disfungsional. Kemudian variabel keinginan berhenti bekerja, kinerja auditor, dan tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerimaan auditor atas perilaku disfungsional. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keinginan auditor untuk berhenti bekerja, semakin tinggi kinerja auditor, dan semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dihadapi auditor, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan auditor untuk menerima perilaku disfungsional

### 3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 <sup>a</sup>	.355	.303	5.039	1.564

a. Predictors: (Constant), TEKANAN\_ANGGARAN\_WAKTU, KEINGINAN\_BERHENTI\_BEKERJA, KINERJA\_AUDITOR, LOC

b. Dependent Variable: PERILAKU\_DISFUNGSIONAL



Nilai Koefisien determinasi dari tabel 4.17 di atas yaitu sebesar 0,303 atau 30,3%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku disfungsional auditor dapat dijelaskan oleh variabel *locus of control*, keinginan berhenti bekerja, kinerja auditor, serta tekanan anggaran waktu sebesar 30,3%. Sedangkan sisanya yaitu 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

#### 4. Uji Nilai F

Uji nilai F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Ketentuannya adalah apabila nilai sig < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	698.051	4	174.513	6.873	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1269.476	50	25.390		
	Total	1967.527	54			

a. Predictors: (Constant), TEKANAN\_ANGGARAN\_WAKTU, KEINGINAN\_BERHENTI\_BEKERJA, KINERJA\_AUDITOR, LOC

b. Dependent Variable: PERILAKU\_DISFUNGSIONAL

Tabel 4.18 menunjukkan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel *locus of control*, keinginan berhenti bekerja, kinerja auditor, dan tekanan anggaran waktu secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel perilaku disfungsional auditor

## 5. Uji Nilai t

Uji nilai t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Ketentuannya adalah jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05), maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	49.344	13.713		3.598	.001		
LOC	-.365	.117	-.359	-3.110	.003	.970	1.031
KEINGINAN_BERHENTI_BEKERJA	.715	.253	.322	2.825	.007	.993	1.007
KINERJA_AUDITOR	.059	.243	.028	.244	.808	.990	1.010
TEKANAN_ANGGARAN_WAKTU	.778	.329	.271	2.365	.022	.983	1.017

a. Dependent Variable: PERILAKU\_DISFUNGSIONAL

Tabel 4.19 dapat dianalisis lebih lanjut sebagai berikut :

### a. Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Variabel *locus of control* memiliki nilai koefisien sebesar -0,365 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( 0,003 < 0,05 ).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *locus of control* tidak berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak

b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Variabel keinginan berhenti bekerja memiliki nilai koefisien sebesar 0,715 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,007 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel keinginan berhenti bekerja berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Variabel kinerja auditor memiliki nilai koefisien sebesar 0,059 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,808 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja auditor negatif tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi auditor. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Variabel tekanan anggaran waktu memiliki nilai koefisien sebesar 0,778 dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,022 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu

berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

**Tabel 4.20**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
H <sub>1</sub>	<i>Locus of Control</i> eksternal berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional auditor	Ditolak
H <sub>2</sub>	Keinginan berhenti bekerja ( <i>turnover intention</i> ) berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional auditor	Diterima
H <sub>3</sub>	Kinerja auditor berpengaruh negatif terhadap penerimaan perilaku disfungsional auditor	Ditolak
H <sub>4</sub>	Tekanan anggaran waktu ( <i>time budget pressure</i> ) berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional auditor	Diterima

## **E. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik personal auditor serta faktor lingkungan terhadap penerimaan auditor atas perilaku disfungsional. Karakteristik personal dalam penelitian ini diuji melalui *locus of control*, keinginan berhenti bekerja, dan kinerja auditor. Sedangkan faktor lingkungan diuji melalui tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap keempat hipotesis dalam penelitian ini, hasilnya dapat disimpulkan bahwa variabel keinginan berhenti bekerja dan tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan perilaku disfungsional auditor. Sedangkan

variabel *locus of control* dan kinerja auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional auditor. Pembahasan secara lebih jelas mengenai hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Auditor**

Hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara *locus of control* eksternal terhadap penerimaan perilaku disfungsional. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *locus of control* eksternal yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin rendah kemungkinan auditor untuk menerima perilaku disfungsional.

*Locus of Control* eksternal dapat dikatakan berpengaruh terhadap penerimaan auditor atas perilaku disfungsional jika *locus of control* eksternal memiliki nilai yang tinggi dan penerimaan perilaku disfungsional juga memiliki nilai yang tinggi. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional. Hal seperti ini bisa terjadi ketika seorang auditor memiliki kendali diri yang baik, atau memiliki cara pandang yang baik dalam menghadapi suatu kejadian. Sehingga ketika auditor dengan *locus of control* eksternal merasa kemampuannya tidak dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya, atau ketika auditor tersebut merasa terancam pada suatu kondisi, auditor tersebut memiliki cara atau jalan keluar yang baik

untuk menghadapi hal tersebut. Dengan demikian, keterlibatan auditor dengan perilaku menyimpang akan menjadi rendah. Selain itu, Maryanti (2005) menyebutkan bahwa perbedaan budaya organisasi, struktur lingkungan, serta politik dan sosial antara Indonesia dengan negara lain dapat memberikan pengaruh terhadap cara berpikir atau cara pandang seseorang mengenai perilaku yang tidak etis, seperti perilaku disfungsi audit

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maryanti (2005) dan Setyaningrum dan Murtini (2014) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan positif antara *locus of control* eksternal terhadap perilaku disfungsi auditor. Namun hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hasil penelitian Wahyudin dkk, (2011) dan Hadi dan Nirwanasari (2014) yang menyatakan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi auditor

## **2. Pengaruh Keinginan Berhenti Bekerja (*Turnover Intention*) terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsi Auditor**

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keinginan berhenti bekerja (*turnover intention*) terhadap penerimaan perilaku disfungsi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keinginan auditor untuk berhenti dari pekerjaannya saat ini, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan auditor untuk menerima perilaku disfungsi.

Auditor yang memiliki keinginan tinggi untuk berpindah kerja lebih dapat terlibat dalam perilaku menyimpang. Hal ini dikarenakan menurunnya rasa ketakutan auditor untuk dijatuhkan sanksi apabila tindakan menyimpangnya terdeteksi. Auditor dengan keinginan berpindah kerja yang tinggi akan cenderung kurang peduli dengan apa yang dilakukannya untuk organisasi sekalipun tindakan tersebut adalah tindakan yang menyimpang. Dengan demikian auditor akan lebih mudah untuk terlibat dalam perilaku menyimpang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Irawati dkk, (2005) dan Rizki (2015) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keinginan auditor untuk berpindah kerja dengan perilaku disfungsional audit. Berbeda dengan penelitian Harini dkk, (2010) serta Evanauli dan Nazaruddin (2013) yang menyatakan bahwa keinginan auditor untuk berpindah kerja tidak berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit

### **3. Pengaruh Kinerja Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Auditor**

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang negatif antara kinerja auditor terhadap penerimaan perilaku disfungsional. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh negatif kinerja auditor terhadap penerimaan perilaku disfungsional. Hasil pengujian pada penelitian ini

mengindikasikan bahwa semakin tinggi kinerja seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kemungkinan auditor untuk menerima perilaku disfungsional.

Kinerja merupakan hasil dari perilaku anggota organisasi, dimana tujuan yang dicapai adalah dengan adanya perilaku. Dengan demikian seorang auditor yang memiliki kinerja tinggi dianggap cenderung melakukan tindakan yang menyimpang karena tindakan menyimpang yang dilakukan oleh auditor tersebut merupakan cara untuk dapat meningkatkan penilaian terhadap kinerjanya sehingga apa yang menjadi tujuannya dapat dicapai. Dengan kata lain, tingginya tingkat kinerja seorang auditor justru disebabkan oleh tingginya perilaku menyimpang yang dilakukan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Subroto (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan negatif antara kinerja auditor dengan perilaku disfungsional. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harini dkk, (2014) dan Aisyah dkk, (2014) yang menyatakan bahwa kinerja auditor berpengaruh negatif terhadap penerimaan perilaku disfungsional

#### **4. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Auditor**

Hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) terhadap penerimaan perilaku disfungsional. Hasil penelitian ini



mengindikasikan bahwa semakin berat tekanan anggaran waktu yang dirasakan auditor maka semakin meningkat pula kecenderungan auditor untuk melakukan perilaku menyimpang dalam pelaksanaan tugas audit.

Besarnya tekanan yang dihadapi oleh auditor mengenai anggaran waktu yang diberikan untuk melaksanakan tugas audit dapat menimbulkan stress pada auditor. Sehingga auditor mungkin akan cenderung untuk melakukan tindakan yang menyimpang agar dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan anggaran waktu yang ada. Ketika auditor merasa bahwa anggaran waktu yang tersedia tidak mampu dicapai, maka pada saat itulah auditor akan cenderung mengabaikan beberapa tahapan atau prosedur audit untuk tetap menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan anggaran waktu yang ditetapkan

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirasedana (2015) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional. Berbeda dengan hasil penelitian Marfuah (2011) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional